

## HUBUNGAN KEBERADAAN KEDUA ORANG TUA DI RUMAH BERSAMA SISWA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI AKADEMIK

Prima Cristi Crismono<sup>1</sup>, Muhammad Ilyas<sup>2</sup>, Rosna Andini Rachma Tullah<sup>3</sup>  
Universitas Islam Jember, Indonesia  
Email: [primacrismono@gmail.com](mailto:primacrismono@gmail.com)

### Article Info

Received:

18 September 2023

Revised:

20 September 2023

Published:

30 September 2023

Kata kunci:

Orang Tua; Motivasi Belajar;  
Prestasi Akademik

*Keywords:*

*Parents; Learning Motivation;  
Academic Achievement*

### Abstrak

Berdasarkan kurangnya perhatian kedua orang tua terhadap perkembangan akademik anak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan keberadaan kedua orang tuanya dirumah bersama anaknya terhadap tumbuh kembangnya dan masa depan anaknya seperti motivasi belajar pada anak sehingga mendapatkan hasil prestasi akademik. Metode yang digunakan jenis penelitian kuantitatif dengan teknik analisis Uji Korelasi/Hubungan yang di bantu dengan aplikasi SPSS 25, dengan taraf signifikansi sebesar 5% senilai 0,367. Disini hasil dari variabel(x) dan variabel(y1) adalah hasil angket, sedangkan variabel(y2) adalah legger kelas semester ganjil kelas IV-A. dari perhitungannya mendapatkan hasil bahwa apa hipotesis pertama,  $(H1)=x \rightarrow y1$ , nilai yang didapat sebesar 0,753, dapat diakumulasikan dalam kategori tinggi rendahnya hasil korelasi termasuk pada kategori "Tinggi". Dan hipotesis kedua,  $(H2)=x \rightarrow y2$  dapat disimpulkan, nilai yang didapat sebesar 0,549, dapat diakumulasikan dalam kategori tinggi rendahnya hasil korelasi termasuk pada kategori "Sedang". disimpulkan bahwa Keberadaan kedua Orang Tua Di Rumah Bersama Siswa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Siswa di sekolah.

### Abstract

*Based on the lack of attention of both parents to the child's academic development. The aim of this research is to determine the relationship between the presence of both parents at home with their child on their child's growth and development and future, such as motivation to learn in children so that they get academic achievement results. The method used is quantitative research with Correlation/Relationship Test analysis techniques assisted by the SPSS 25 application, with a significance level of 5%, worth 0.367. Here the results of variable (x) and variable (y1) are the results of the questionnaire, while variable (y2) is the odd semester class class IV-A. From the calculations, the result was that the first hypothesis,  $(H1)=x \rightarrow y1$ , the value obtained was 0.753, which could be accumulated in the high and low correlation category, including the "High" category. And the second hypothesis,  $(H2)=x \rightarrow y2$  can be concluded, the value obtained is 0.549, which can be accumulated in the category of high and low correlation results including in the "Medium" category. It was concluded that the presence of both parents at home with students had a very significant relationship between learning motivation and students' academic achievement at school*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sengaja untuk mengembangkan potensi manusia dengan cara menggerakkan dan memfasilitasi proses pembelajaran mereka (Ilyas & Faisol, 2020). Karena itu, semua individu berusaha untuk mendukung pendidikan sebaik mungkin dalam usaha untuk mempersiapkan diri mereka sendiri, dengan tujuan mencapai tingkat dan kualitas hidup yang diharapkan. (Agus Zainudin et al., 2022)(Marzuki & Khanifah, 2016)(P. C. Crismono et al., 2021). Anda mengungkapkan dengan baik pentingnya pendidikan dalam pengembangan anak-anak. Pendidikan memainkan peran kunci dalam membantu anak-anak memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mereka butuhkan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan mereka, baik saat ini maupun di masa depan.

Tak kalah pentingnya adalah peran keluarga dalam proses tumbuh kembang pendidikan anak-anak. Keluarga adalah lingkungan pertama di mana anak-anak tumbuh dan berkembang. Keluarga memberikan dasar yang kuat dalam membentuk nilai-nilai, etika, dan sikap anak-anak. Interaksi yang positif antara anak-anak dan orang tua atau anggota keluarga lainnya dapat memengaruhi perkembangan mereka dalam banyak cara. komunikasi yang baik, dukungan emosional, dan perhatian yang diberikan oleh keluarga memiliki dampak yang sangat positif pada perkembangan anak-anak.

Kesadaran akan peran yang signifikan ini dapat membantu orang tua dan keluarga secara keseluruhan untuk lebih bertanggung jawab dalam mendidik anak-anak dan memberikan fondasi yang kuat untuk masa depan mereka. (Raudhoh, 2022)(Fauzi & Nurislamiah, 2023).

Orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing anak-anak mereka menuju kesuksesan. Peran orang tua sangat penting dalam membentuk perkembangan anak, baik dari segi pendidikan, moral, sosial, maupun emosional.

Melalui peran aktif dan mendukung ini, orang tua dapat memberikan fondasi yang kuat bagi anak-anak mereka untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan mereka. Tanggung jawab orang tua tidak hanya berdampak pada perkembangan individual anak-anak, tetapi juga pada masyarakat dan dunia secara keseluruhan. Penting bagi orang tua untuk memahami dan memperhatikan perkembangan setiap anak mereka dengan cermat. Dengan demikian, anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara positif, sehingga mereka dapat diterima dengan baik dalam masyarakat ketika mereka dewasa nanti (Fauzi & Nurislamiah, 2023). Selain itu, orang tua yang mendidik anak sesuai dengan prinsip-prinsip agama juga berarti mereka mengamati anak dari berbagai sudut pandang, karena pemahaman terhadap anak adalah bagian integral dari ajaran agama Islam. Memahami anak melibatkan memberikan pola asuh yang baik, memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Dalam konteks pendidikan dan motivasi yang diberikan dalam lingkungan keluarga, rasa kasih sayang dan perasaan nyaman merupakan kebutuhan jiwa yang sangat fundamental (Ayun, 2017)(Hikmatullah & Teguh, 2020).

Anda menggambarkan dengan baik pengertian dari motivasi belajar. Motivasi belajar adalah faktor internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk mulai, menjalani, dan menyelesaikan proses pembelajaran. Motivasi ini bisa datang dalam berbagai bentuk dan bisa berasal dari berbagai sumber. Faktor internal motivasi belajar mencakup minat

dan keinginan individu untuk memahami, tumbuh, dan mencapai tujuan. Ini termasuk rasa ingin tahu, rasa prestasi, dan kepuasan dalam mengatasi tantangan intelektual. Sementara faktor eksternal motivasi belajar dapat berasal dari lingkungan sekitar individu, seperti dukungan keluarga, dorongan dari guru, hadiah atau pengakuan atas pencapaian, dan faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan semangat belajar. Motivasi belajar adalah komponen penting dalam keberhasilan akademik dan perkembangan pribadi. Ketika seseorang memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, mereka cenderung lebih bersemangat, tekun, dan berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan mereka. Oleh karena itu, memahami dan mengelola motivasi belajar adalah aspek penting dalam proses pendidikan (P. Crismono, 2023)(Rahman, 2021). Semakin tinggi motivasi belajar juga merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Seorang anak yang kurang berkecukupan dalam mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya akan menderita batin, pikirannya akan *overthinking*, kesehatan badannya mungkin akan terganggu, hingga kecerdasannya berkurang dan lain-lain(Harmaini, 2013) (Nurbayani, 2019)(Hanifiyah, 2020). Memberikan reward atau hadiah kepada anak-anak sebagai penghargaan atas pencapaian mereka adalah pendekatan yang dapat memberikan motivasi tambahan dalam proses belajar dan perkembangan mereka. Dalam hal ini, diperlukan juga menjalin komunikasi dua arah dimana orang tua dan anaknya. Dengan melakukan itu orang tua dapat memberikan dorongan atau motivasi pada anaknya sesuai dengan potensi dan bakat yang dimiliki oleh masing-masing anak (Desriandi & Suhaili, 2021)(Rahmi & Suhaili, 2020).

Proses perkembangan anak menjadi pribadi yang kuat dengan akhlak yang baik melibatkan peran orang tua dan lingkungan sekitar secara signifikan. Berikut beberapa poin penting yang menjelaskan konsep ini:

1. Pendidikan Karakter: Orang tua memiliki peran utama dalam membentuk karakter anak-anak mereka. Mereka harus memberikan teladan dan mengajarkan nilai-nilai moral yang baik seperti kejujuran, kerendahan hati, empati, dan kepedulian terhadap sesama.
2. Pengasuhan: Cara orang tua mendidik anak-anak mereka, termasuk pendekatan disiplin dan komunikasi, memiliki dampak besar pada perkembangan etika dan moral anak-anak.
3. Lingkungan Sekitar: Selain keluarga, lingkungan sekitar seperti sekolah, teman-teman, dan masyarakat juga berperan dalam membentuk nilai-nilai dan akhlak anak-anak. Lingkungan yang positif dan mendukung dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan oleh orang tua.
4. Pendidikan Agama: Untuk banyak keluarga, pendidikan agama juga merupakan komponen penting dalam pembentukan akhlak anak. Pelajaran agama dapat membantu anak-anak memahami nilai-nilai moral dan etika yang berhubungan dengan keyakinan mereka.
5. Teladan Orang Dewasa: Anak-anak sering meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka. Oleh karena itu, orang tua dan figur otoritas lainnya harus memberikan contoh perilaku yang baik dan etis.
6. Diskusi dan Refleksi: Orang tua dapat melibatkan anak-anak dalam diskusi dan refleksi tentang masalah moral dan etika. Ini membantu anak-anak mengembangkan

pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai tersebut.

Perkembangan akhlak yang baik adalah proses panjang yang melibatkan interaksi antara individu, keluarga, dan masyarakat. Dengan dukungan dan bimbingan yang tepat dari orang tua dan lingkungan sekitar, anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang kuat dengan nilai-nilai moral yang baik, yang kemudian akan membantu mereka menghadapi berbagai situasi dan tantangan dalam kehidupan dengan bijaksana dan bertanggung jawab. Salah satunya dalam pendidikan, anak yang menjalankan pendidikan baik di dalam lingkup pendidikan formal maupun informal (Budiati & Muhadi, 2022)(Latifah, 2020). Pendidikan di luar keluarga, seperti yang disediakan oleh sekolah dan lembaga pendidikan lainnya, tidak berarti orang tua melepaskan tanggung jawab mereka terhadap pendidikan anak. Sebaliknya, ini menunjukkan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga dan lembaga pendidikan. Kemampuan siswa akan berkembang setelah mereka mengalami pengalaman belajar yang beragam. (Santi et al., 2020)(Yulianto & Susilo, 2021)(Frahasini, Suslistyarini, 2020).

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh oleh seorang siswa dari proses pembelajaran dalam periode tertentu. Ini mencerminkan pencapaian hasil belajar dalam upaya belajar, yang dapat diukur melalui nilai-nilai yang diperoleh saat mengikuti tes atau evaluasi. Namun, mengingat keterbatasan pengetahuan dan peluang yang dimiliki, orang tua sering meminta bantuan dari pihak lain untuk membantu mendidik anak-anak mereka. Salah satu pihak yang terlibat dalam proses ini adalah guru di sekolah (Nelisma et al., 2022).

Meskipun anak-anak bersekolah, orang tua tetap memiliki peran utama dan tanggung jawab yang signifikan dalam pendidikan mereka. Peran orang tua tidak hanya berdampak pada keberhasilan pendidikan anak-anak, tetapi juga pada perkembangan mereka secara keseluruhan.

Peran orang tua dalam pendidikan anak-anak adalah komponen kunci dalam keberhasilan mereka. Dengan keterlibatan dan dukungan yang kuat dari orang tua, anak-anak memiliki peluang yang lebih baik untuk mencapai potensi maksimal mereka dalam pendidikan dan kehidupan. Ini mencakup membimbing dan mendukung anak-anak saat mereka belajar di rumah sesuai dengan materi pelajaran yang telah mereka pelajari di sekolah. (Martsiswati & Suryono, 2014)(Sari & Khotimah, 2021). Membimbing anak-anak dalam belajar di rumah dapat mencakup pengawasan dan memberikan bantuan terhadap instrumen dan fasilitas yang mereka butuhkan untuk pembelajaran.

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Maret 2023 memiliki beberapa tujuan utama. Salah satunya adalah untuk meminta izin kepada Ibu Lailatul Happy Dian Agustin, S.Pd., yang merupakan Kepala Madrasah di MIS Unggulan Nurul Islam Jember. Selain itu, observasi awal juga dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai beberapa aspek penting yang akan berkaitan dengan penelitian. Tahap ini dilakukan dengan wawancara langsung kepada Ibu Lailatul Happy Dian Agustin, S.Pd. Setelah melakukan kegiatan observasi awal, peneliti memulai proses perumusan masalah terkait topik penelitian. Hal ini dilakukan agar penelitian dapat difokuskan, memiliki arah yang jelas, dan dapat diselesaikan dengan baik berkat adanya batasan yang diuraikan dalam perumusan masalah tersebut.

Hasil dari wawancara tersebut, yang menjadi permasalahan salah satunya terdapat

anak kembar yang sangat berbeda sifat dan prilakunya atau tidak kembar identik. Salah satu dari anak kembar tersebut memiliki kecerdasan yang sangat tinggi sehingga sangat membutuhkan penanganan yang khusus. Akhirnya ditelusuri ternyata anak tersebut kurang interaksi saat dirumah dengan kedua orang tuanya, sehingga dia mencari perhatian ke orang lain dengan melakukan segala hal yang dapat meyita perhatian kedua orang tuanya. Dalam kegiatan ini peneliti membuat dan menyusun instrumen penelitian berupa observasi, angket dan dokumentasi yang sudah dirumuskan dalam pembuatan penelitian. Untuk mengeksplorasi hubungan antara keberadaan kedua orang tua di rumah dengan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa di MIS Unggulan Nurul Islam Jember merupakan topik penelitian yang sangat relevan dan bermakna. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka.

Dalam penelitian ini, Anda dapat menggali lebih dalam faktor-faktor apa saja yang dipengaruhi oleh keberadaan kedua orang tua di rumah, apakah ada perbedaan dalam motivasi belajar siswa yang tinggal bersama kedua orang tua dibandingkan dengan yang tidak, serta bagaimana hal ini berhubungan dengan prestasi akademik mereka. Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan kepada sekolah dan orang tua tentang pentingnya interaksi dan peran orang tua dalam pendidikan anak-anak.

Pastikan untuk merencanakan metodologi penelitian yang tepat, seperti pengumpulan data, analisis data, dan teknik statistik yang sesuai untuk menguji hubungan antar variabel-variabel yang ingin Anda teliti. Selain itu, pastikan untuk mendapatkan izin dari pihak sekolah dan mendapatkan persetujuan dari orang tua siswa yang akan menjadi subjek penelitian.

Peneliti memilih lokasi di MIS Unggulan Nurul Islam Jember disini dikarenakan lokasi yang akan digunakan dekat dengan tempat tinggal dan merupakan tempat kerja, yang mana akan membantu pelaksanaan penelitian secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian dalam Latar Belakang Masalah tersebut, peneliti dapat memfokuskan topik yang akan dibahas sebagai berikut :

- a. Adakah Hubungan Keberadaan Kedua Orang Tua Di Rumah Bersama Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa?
- b. Adakah Hubungan Keberadaan Kedua Orang Tua Di Rumah Bersama Siswa Terhadap Prestasi Akademik Siswa?

Berdasarkan rumusan permasalahan yang diungkapkan di atas, maka peneliti dapat menyampaikan tujuan penelitian, sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apakah ada hubungan keberadaan orang tua di rumah bersama siswa terhadap motivasi belajar siswa.
- b. Untuk mengetahui apakah ada hubungan keberadaan orang tua di rumah bersama siswa terhadap prestasi akademik siswa.

## **METODE**

Pendekatan kuantitatif yang diterapkan dalam penelitian ini memang sering disebut sebagai pendekatan investigatif karena melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan individu atau kelompok dalam lingkungan penelitian. Pendekatan ini biasanya digunakan untuk mengumpulkan data berbentuk angka-angka dan statistik yang dapat diukur dan

dianalisis secara kuantitatif.

Dalam konteks penelitian Anda, data yang dikumpulkan akan terutama berfokus pada pengumpulan angka-angka dan data statistik terkait dengan keberadaan kedua orang tua di rumah, motivasi belajar, dan prestasi akademik siswa. Pendekatan kuantitatif akan memungkinkan Anda untuk mengumpulkan data yang kuat dan melakukan analisis statistik yang lebih mendalam untuk menjawab pertanyaan penelitian Anda.

Penting untuk merancang metodologi penelitian yang tepat, termasuk pemilihan instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan penggunaan alat seperti perangkat lunak statistik, yang dalam hal ini Anda sebutkan menggunakan aplikasi SPSS 25. Semua langkah ini akan membantu Anda mencapai hasil penelitian yang valid dan dapat diandalkan. Semoga penelitian Anda berjalan dengan lancar dan memberikan kontribusi yang berharga dalam bidang pendidikan.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian statistik deskriptif dengan menggunakan teknik analisis uji korelasi. Uji korelasi bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua atau lebih variabel. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel-variabel tersebut, sejauh mana hubungannya, serta signifikansinya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang dapat memengaruhi perubahan dalam fenomena sosial yang dapat diukur. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara beberapa variabel dan menguji hipotesis dengan mengumpulkan data, melakukan analisis, dan menyimpulkan hasil penelitian (Creswell, 2007).

#### Instrumen

Instrumen dalam penelitian berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, dan pemilihan instrumen tersebut sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan. Dalam konteks ini, instrumen yang digunakan mencakup pedoman observasi, dokumentasi (dalam hal ini, dokumen penunjang), dan angket (sebagai dokumen utama). Pedoman observasi digunakan untuk mengarahkan pengamatan dan pengumpulan data dari interaksi yang terjadi secara langsung. Dokumentasi, di sisi lain, berfungsi sebagai sumber data pendukung yang bisa mencakup berbagai jenis dokumen yang relevan dengan penelitian ini. Angket, sebagai instrumen utama, digunakan untuk mengumpulkan data yang lebih terstruktur melalui pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden. Pemilihan instrumen yang sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah penting untuk memastikan data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat dianalisis dengan tepat. Dalam penelitian ini akan mengukur variabel bebas ( $x$ ) keberadaan orang tua di rumah bersama siswa ( $y_1$ ) terhadap motivasi belajar dan ( $y_2$ ) prestasi akademik siswa. Peneliti akan menggunakan metode observasi, dokumentasi yang berupa Nilai Rapot siswa dan penyebaran angket berupa lembaran list daftar pertanyaan yang dibuat peneliti terkait yang akan diteliti. Penting untuk menjaga keakuratan dan keterandalan data selama seluruh proses pengolahan. Selain itu, pastikan bahwa angket telah dirancang dengan baik sehingga dapat menghasilkan data yang relevan dan bermanfaat untuk penelitian.

Setelah itu dapat dilihat, data prestasi akademik yang akan dilampirkan dari sekolah. Dari data-data tersebut peneliti bisa mengetahui, jawaban dari permasalahan yang terfokus untuk melakukan penelitian ini yakni adakah hubungan keberadaan orang tua di rumah bersama siswa terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik siswa MIS Unggulan Nurul Islam Jember. Dokumentasi ini hanya sebagai penunjuk, patokan hasil akhir akademik anak-anak mana saja kah yang tergolong siswa berprestasi dan mana yang kurang dalam prestasi akademinya.

Untuk alat utama yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket, dari angket itu peneliti dapat mendapatkan banyak jawaban, diantaranya dapat mengetahui apakah pada siswa tersebut / subyek yang sedang diteliti memenuhi kriteria peneliti yakni mereka yang tinggal bersama dengan kedua orang tuanya dirumah, dan dari angket tersebut peneliti juga akan mengetahui bagaimana kedua orang tuanya berperilaku terhadap anaknya saat di rumah mereka masing-masing.

#### Validitas dan Reliabilitas

Sebelum penelitian, peneliti menggunakan alat tes sebagai salah satu instrument dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menguji cobakan pertanyaan dalam angket yang akan di bagikan kepada responden. Pelaksanaan uji coba ini dilakukan pada kelas V-A MIS Unggulan Nurul Islam Jember. Pertimbangan peneliti untuk melakukan uji coba di madrasa tersebut dikarenakan madrasa tersebut bisa dikatakan kualitasnya unggul, diantara sekolah-madrasah lain di Jember. Uji coba dilakukan untuk menguji tingkat validitas tes dan reliabilitas tes. Setelah melaksanakan uji coba ini, hasilnya dianalisis untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dalam soal yang akan dibagikan. Soal-soal yang memenuhi kriteria akan digunakan, dan yang belum memenuhi kriteria akan tidak digunakan.

#### Uji Validitas

Validitas adalah konsep penting dalam pengembangan instrumen pengukuran seperti tes, angket, atau alat penelitian lainnya. Validitas mengukur sejauh mana instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Ada beberapa jenis validitas yang biasa digunakan dalam penelitian dan pengukuran:

1. Validitas Konten: Validitas konten mengukur sejauh mana instrumen mencakup aspek-aspek yang relevan dari konsep yang diukur. Ini melibatkan pemeriksaan apakah item-item dalam instrumen mencerminkan dengan benar materi atau domain yang ingin diukur.
2. Validitas Kriteria: Validitas kriteria membandingkan hasil dari instrumen dengan suatu kriteria eksternal yang dianggap sebagai standar emas. Misalnya, dalam pengukuran prestasi akademik, hasil tes dihubungkan dengan nilai-nilai pelajaran sebagai kriteria.
3. Validitas Konstruktif: Validitas konstruktif mengukur sejauh mana instrumen mengukur konsep atau konstruk teoritis yang diusulkan. Ini melibatkan pengujian apakah instrumen tersebut memungkinkan pengukuran yang konsisten dan koheren terhadap konsep tersebut.
4. Validitas Fasia: Validitas fasial melibatkan penilaian awal tentang sejauh mana instrumen tampaknya mengukur apa yang diinginkan berdasarkan tampilan atau penampilan luar.
5. Validitas Penggunaan: Validitas penggunaan mengukur sejauh mana instrumen ini dapat digunakan dengan baik oleh individu yang diujikan tanpa adanya hambatan atau masalah penggunaan.
6. Validitas adalah aspek penting dalam menghasilkan data yang akurat dan dapat diandalkan dalam penelitian dan pengukuran. Sebelum menggunakan instrumen pengukuran dalam penelitian, peneliti harus memastikan bahwa instrumen tersebut telah diuji untuk validitasnya agar hasil pengukuran mencerminkan dengan tepat konsep yang ingin diukur.

Proses pengujian validitas butir kuesioner ini penting untuk memastikan bahwa

instrumen pengukuran yang Anda gunakan benar-benar mengukur apa yang diinginkan dan memberikan hasil yang dapat diandalkan dalam penelitian.

Dalam uji validitas ini Hasil Akhir yang di tentukan dari Berdasarkan perhitungan pada taraf signifikan uji satu arah 0,05 dan  $N = 25$  adalah 0,3233. Dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25, dengan Rumus:  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Cara membacanya sangat mudah yaitu dengan cara mencari angka yang lebih / diatas dari ketentuan  $N=25$  adalah 0,3233 kolom pada tabel jumlah di dalam Correlation.

Instrumen dapat dianggap baik ketika telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Validitas butir instrumen dapat diuji dengan menggunakan rumus korelasi product moment, yang memungkinkan untuk mengukur sejauh mana butir-butir instrumen tersebut mengukur dengan tepat konsep atau variabel yang dimaksud. Pengujian validitas biasanya dilakukan dengan menggunakan perangkat statistik seperti aplikasi SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 25 atau yang lainnya. Dengan SPSS, peneliti dapat menghitung korelasi product moment antara butir-butir instrumen dengan variabel yang diukur untuk mengukur sejauh mana hubungan antara keduanya. Hasil korelasi ini akan membantu dalam menentukan apakah butir-butir instrumen tersebut memiliki validitas yang memadai. Selain validitas, reliabilitas juga sangat penting. Reliabilitas mengukur sejauh mana instrumen konsisten dalam mengukur suatu variabel atau konsep. Dengan kata lain, reliabilitas mengukur sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil yang stabil jika diulang pengukurannya. Kedua aspek ini, validitas dan reliabilitas, sangat penting dalam memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian memiliki akurasi dan konsistensi yang baik. Dimana telah dijelaskan pada poin Angket diatas, dalam Uji Validitas ini penyebarannya sebanyak 20 pertanyaan. yang akan menentukan valid tidaknya.

Dari uji coba yang telah dilakukan kmrin pada 25 reponden, peneliti mendapatkan 18 soal yang valid dan ada 2 soal yang tidak valid. Diantaranya pertanyaan yang valid terdapat pada nomor 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20. Sedangkan yang tidak valid terdapat pada nomor 1 dan nomor 7. Dalam uji coba itu peneliti hanya mengambil 10 soal saja yang akan dicantumkan dalam angket dikarenakan jika terlalu banyak pertanyaan akan dapat merasa bosan, sehingga memhubungani mood siswa dalam belajar.

#### Uji Reabilitas

Dalam konteks penelitian, reliabilitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen pengukuran atau alat pengumpulan data dapat diandalkan dan konsisten dalam mengukur suatu variabel atau konsep yang sama jika diulang penggunaannya.. Ini mengukur sejauh mana hasil pengukuran dari alat tersebut tetap stabil dan konsisten jika pengukuran dilakukan beberapa kali menggunakan alat pengukur yang sama pada gejala yang sama. Untuk mengukur reliabilitas, analisis data dari pengumpulan data yang dilakukan. Kuesioner, sebagai alat ukur, memang perlu memiliki reliabilitas yang tinggi untuk memastikan hasil pengukuran yang konsisten dan dapat diandalkan. Penting untuk dicatat bahwa perhitungan reliabilitas biasanya dilakukan setelah alat ukur tersebut telah diuji validitasnya. Dengan kata lain, alat ukur harus terlebih dahulu terbukti valid sebelum mengukur reliabilitasnya. Validitas dan reliabilitas adalah dua aspek penting dalam memastikan kualitas alat ukur dalam penelitian..

Proses pengembangan dan pengujian alat ukur, langkah pertama yang umumnya diambil adalah mengukur validitas. Validitas harus terpenuhi sebelum



menghitung reliabilitas karena alat ukur harus terlebih dahulu terbukti valid dalam mengukur variabel yang dimaksud. Setelah validitas terpenuhi, langkah selanjutnya adalah mengukur reliabilitas. Salah satu metode yang sering digunakan adalah teknik Cronbach Alpha. Nilai Cronbach Alpha mengukur sejauh mana butir-butir dalam alat ukur ini saling berkorelasi atau konsisten dalam mengukur variabel yang sama. Kriteria pengujian yang Anda sebutkan ("jika koefisien reliabilitas ( $r_i$ ) > 0,6, maka dapat dikatakan instrumen reliabel") adalah salah satu cara umum dalam menilai reliabilitas alat ukur. Nilai Cronbach Alpha biasanya berkisar antara 0 hingga 1, dan semakin mendekati 1, semakin baik reliabilitas alat ukur tersebut. Nilai di atas 0,6 sering dianggap sebagai indikasi bahwa alat ukur tersebut reliabel. Untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan teknik Cronbach Alpha, Anda dapat menggunakannya dalam aplikasi seperti SPSS versi 25 atau yang lebih baru. Hasil dari analisis ini akan membantu memastikan bahwa alat ukur Anda dapat diandalkan dan memberikan hasil yang konsisten.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban tetap atau konsisten untuk diujikan kapan saja. Perhitungan reliabilitas menggunakan bantuan SPSS 25. Setelah dilakukan perhitungan terhadap hasil uji coba tes diperoleh nilai  $\alpha = 0,733 > 0,6$ . Dikatakan reliabel jika nilai  $\alpha > 0,6$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka tes tersebut adalah reliabel. Metode ini dilakukan dengan menggunakan pengolahan data non- parametrik dan jenis data ordinal dengan menggunakan uji korelasi/hubungan, karena dalam data yang dianalisis menggunakan skala ordinal/data yang berbentuk kategori dan memiliki tingkatan atau srata.

Setelah peneliti mendapatkan hasil dari angket dapat diketahui siapa saja siswa yang tinggal bersama orang tuanya atau tidak. Kemudian dapat dilihat, data hasil akademik yang akan dilampirkan dari sekolah. Dari data-data tersebut peneliti dapat mengetahui, jawaban dari permasalahan yang terfokus untuk melakukan penelitian ini yakni adakah pengaruh keberadaan orang tua di rumah bersama siswa terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik siswa MIS Unggulan Nurul Islam Jember.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji wilcoxon signed test adalah sebagai berikut:

Nilai uji validitas,  $N = 25$  adalah 0,3233. Dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25, dengan Rumus :  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . jika kurang dari itu tidak dapat dinyatakan valid. Nilai uji reliabilitas, nilai  $\alpha = 0,733 > 0,6$ . Dikatakan reliabel jika nilai  $\alpha > 0,6$ . Jika hasil kurang dari 0,6 maka tidak dapat dinyatakan reliabilitas.

Setelah keseluruhan data terkumpul, dari hasil observasi, dokumentasi, dan angket yang telah dihitung dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Peneliti dapat mencocokkan dengan hasil prestasi akademik yang telah dilalui oleh siswa dan siswi. Dari situ dapat terlihat apakah ada pengaruh keberadaan kedua orang tua dirumah bersama anak-anaknya terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik siswa di MIS Unggulan Nurul Islam Jember.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Paparan data adalah tahap dalam penelitian di mana peneliti menyajikan data yang telah diperoleh dari sumber-sumber yang relevan dengan penelitian tersebut. Data dapat diperoleh melalui berbagai metode seperti angket, wawancara, observasi, dokumentasi, dan pengumpulan data lainnya. Tujuan dari paparan data adalah untuk

mengungkapkan informasi yang relevan dengan penelitian dan menyajikan data-data yang berkaitan dengan topik penelitian. Paparan data dapat berupa tabel, grafik, diagram, atau uraian naratif, tergantung pada jenis data yang diperoleh dan cara terbaik untuk menyajikannya. Paparan data adalah langkah penting dalam proses penelitian karena memungkinkan peneliti dan pembaca untuk memahami karakteristik data yang diperoleh, mengidentifikasi tren atau pola yang mungkin ada, dan menjadikan dasar untuk analisis lebih lanjut. Selain itu, paparan data juga memberikan transparansi dalam penelitian, sehingga pembaca dapat menilai keandalan dan relevansi data yang digunakan dalam penelitian. Berikut yang dapat disampaikan tentang paparan data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yakni:

#### 1. Angket

Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian, survei, atau studi lapangan. Ini melibatkan penyediaan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang diminta untuk memberikan jawaban atau tanggapan mereka secara tertulis.

Kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan berbagai jenis informasi, termasuk data demografis, preferensi, pendapat, atau persepsi responden terhadap suatu topik atau masalah tertentu. Kuesioner dapat dirancang dalam berbagai bentuk, mulai dari pertanyaan tertutup (responden memilih jawaban dari pilihan yang telah disediakan) hingga pertanyaan terbuka (responden memberikan jawaban dalam bentuk teks bebas).

Ketika merancang kuesioner, penting untuk memperhatikan beberapa faktor, seperti kelayakan, validitas, dan reliabilitas pertanyaan-pertanyaan yang disusun. Kuesioner yang baik harus jelas, mudah dimengerti, dan mampu menghasilkan data yang relevan dan dapat diandalkan. Selain itu, tahap piloting atau uji coba kuesioner dengan sejumlah kecil responden dapat membantu untuk mengidentifikasi masalah dan melakukan perbaikan sebelum kuesioner digunakan secara luas.

Pada penelitian ini, yang dilakukan oleh peneliti dengan menyebarkan angket kepada seluruh responden yang berjumlah 29 Siswa. Angket digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah siswa tinggal bersama kedua orang tuanya di rumah atau tidak, dan dapat mengetahui juga sejauh mana interaksi antara kedua orang tua di rumah bersama dengan anaknya, agar dapat di analisis sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Kemudian untuk mendapatkan itu semua, peneliti menggunakan skala likers sebagai acuan untuk pilihan jawaban yang akan di isi oleh para responden.

Skala Likert adalah alat pengukuran yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur tingkat pendapat, persepsi, atau sikap responden terhadap suatu topik atau pernyataan tertentu. Pada skala Likert, responden diminta untuk menilai sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan dengan memilih salah satu dari beberapa pilihan yang tersedia. Berikut ini adalah table skala likers yang peneliti gunakan pada penelitian ini:

Tabel. 1

*Skala Likers*

Pernyataan	Bobot
Tidak Pernah	1
Kadang-Kadang	2
Sering	3
Selalu	4

(Dewi et al., 2020)

Pendekatan yang Anda pilih untuk menguji hipotesis pertama, yaitu menggunakan uji peringkat bertanda (Uji Hubungan/Korelasi), adalah pendekatan yang sesuai jika Anda memiliki data ordinal (data yang dapat diurutkan atau di-ranking) dan ingin mengukur hubungan antara dua variabel yang saling berhubungan. Uji peringkat bertanda sering digunakan dalam analisis data non-parametrik. Dalam hal ini, Anda telah menetapkan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5%, yang berarti Anda akan menguji apakah ada hubungan atau korelasi yang signifikan antara dua variabel. Nilai 0,367 yang Anda sebutkan adalah nilai signifikansi ( $p$ -value) yang akan digunakan untuk menentukan apakah hasil uji tersebut signifikan atau tidak. Biasanya, jika  $p$ -value kurang dari  $\alpha$  (0,05 dalam hal ini), Anda akan menghasilkan kesimpulan bahwa ada hubungan atau korelasi yang signifikan antara dua variabel tersebut. Selain uji peringkat bertanda, terdapat beberapa uji statistik lainnya yang cocok untuk data ordinal, seperti Uji Korelasi Spearman. Uji ini juga digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel ordinal, tetapi dapat memberikan informasi lebih rinci tentang kekuatan dan arah hubungan. Dalam setiap analisis statistik, penting untuk memahami dengan cermat pilihan metode yang sesuai dengan tipe data yang Anda miliki dan tujuan penelitian Anda. Selain itu, interpretasi hasil uji statistik juga merupakan tahap penting dalam memahami implikasi temuan penelitian. Pengambilan keputusan menggunakan angka pembandingan  $t$ -tabel dengan kriteria sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$  ditolak :  $H_1$  diterima

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel} = H_0$  diterima :  $H_1$  ditolak.

## 2. Dokumentasi

Hasil dokumentasi dari penelitian ini diantaranya foto-foto saat pelaksanaan melakukan penelitian, dan hasil prestasi/Legger dan daftar ranking siswa-siswi MIS Unggulan Nurul Islam Jember.

## Pengujian Hipotesis

Penggunaan aplikasi statistik seperti SPSS 25 untuk melakukan analisis korelasi antara dua variabel ( $x$  dan  $y$ ) adalah langkah yang umum dalam penelitian kuantitatif. Analisis korelasi digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan atau korelasi antara dua variabel tersebut, dan jika ada, seberapa kuat hubungannya. Yang mana Hasil dari variabel bebas ( $x$ ) terhadap variabel terikat ( $y_1$ ) adalah hasil dari angket dan variabel bebas ( $x$ ) terhadap variabel terikat ( $y_2$ ) adalah prestasi akademik/nilai raport. Dan hasil dari variabel ( $x$ ) sendiri juga diperoleh dari hasil angket. Setelah masing-masing

mendapatkan hasil akhirnya data tersebut di hitung dengan aplikasi SPSS 25. Pengujian signifikansi koefisien korelasi adalah langkah penting dalam analisis korelasi. Nilai koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) yang dihitung dari data Anda harus dibandingkan dengan nilai kritis yang terdapat dalam tabel rho ( $\rho$ ) dengan tingkat signifikansi tertentu (dalam kasus ini, 5% atau  $\alpha = 0,05$ ).

Dalam pengujian signifikansi koefisien korelasi, hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel (korelasi = 0), sementara hipotesis alternatif ( $H_1$ ) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel (korelasi  $\neq 0$ ).

Anda melakukan pengujian dengan menghitung nilai korelasi dari data Anda ( $r_{hitung}$ ) dan kemudian membandingkannya dengan nilai kritis yang sesuai dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang telah Anda tetapkan (dalam kasus ini, 0,05 atau 5%).

Jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar daripada nilai kritis yang terdapat dalam tabel rho untuk tingkat signifikansi 0,05 (yaitu 0,367), maka Anda akan menolak hipotesis nol ( $H_0$ ). Ini berarti Anda memiliki bukti statistik yang cukup untuk menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Namun, jika nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil dari nilai kritis, maka Anda tidak akan menolak hipotesis nol, yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut dalam tingkat signifikansi yang telah ditetapkan.

Koefisien korelasi ( $H_1$ ) =  $x \rightarrow y_1$ ,  
mendapatkan hasil senilai 0,753  
Koefisien korelasi ( $H_1$ ) =  $x \rightarrow y_2$ ,  
mendapatkan hasil senilai 0,549

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki apakah ada hubungan antara keberadaan kedua orang tua di rumah dan motivasi belajar serta prestasi akademik siswa. Hal ini dapat membantu memahami sejauh mana peran kedua orang tua dalam mempengaruhi motivasi belajar dan pencapaian akademik anak-anak. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan tentang pentingnya dukungan keluarga dalam pendidikan dan perkembangan anak-anak. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan di MIS Unggulan Nurul Islam Jember, khususnya kelas IV-A, ditemukan bahwa adanya kedua orang tua di rumah bersama siswa memiliki keterkaitan yang penting. Keberadaan kedua orang tua dapat berperan dalam mendukung motivasi belajar siswa dan dapat meningkatkan prestasi akademik mereka. Hasil analisis korelasi antara dua hipotesis dengan tingkat signifikansi sebesar 5% menunjukkan nilai 0,367. Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antara keberadaan kedua orang tua di rumah dengan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa. Meskipun nilai korelasi tersebut mungkin tidak sangat tinggi, namun masih menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara faktor keberadaan kedua orang tua dan hasil belajar siswa. Namun, perlu diingat bahwa nilai korelasi tidak selalu menunjukkan hubungan sebab-akibat, dan faktor-faktor lain juga dapat memengaruhi motivasi belajar dan prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin juga berkontribusi pada hasil penelitian ini.

Regenerate:

Pembahasan (H1) =  $x \rightarrow y_1$

Dalam uji korelasi ini, variabel (x) terlihat dalam angket yang diberikan kepada siswa. Siswa akan menjawab pertanyaan dengan dua pilihan yang sesuai dengan kondisi mereka di rumah. Variabel (x) akan memiliki dua skor yang tersedia, yaitu "1" dan "0", di mana nilai maksimum adalah 1. Penentuan kategori skor dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2

Kategori Skor Variabel (x)

Rentan Skor	Kategori Jawaban
1	Iya
0	Tidak

Variabel (y1) terdiri dari 10 pertanyaan yang diberikan kepada siswa, dan masing-masing pertanyaan memiliki 4 skor yang tersedia, yaitu 1, 2, 3, dan 4, dengan nilai maksimum 40 (10 pertanyaan x maksimum skor 4). Kemudian, dari seluruh data siswa yang telah menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, jumlah total skor dari variabel (y1) dihitung. Nilai ini menjadi nilai dari Variabel (y1). Setelah itu, Anda mengkorelasikan kedua variabel tersebut menggunakan aplikasi SPSS 25 dan mendapatkan nilai korelasi sebesar 0,753. Berdasarkan nilai korelasi tersebut, kategori hasil pengukuran dapat dikelompokkan sebagai berikut (tanpa keterangan lebih lanjut) Jika nilai korelasi sebesar 0,753, kategori pengukuran adalah :

Regenerate :

Tabel 3

Kategori Tinggi Rendahnya Hasil Korelasi

Rentan Skor	Kategori Jawaban
0.80 – 100	Sangat Tinggi
0.60-0.80	Tinggi
0.40-0.60	Sedang
0.20-0.40	Rendah
0.00-0.20	Sangat Rendah

(Creswell, 2007)

Hasil korelasi sebesar 0,753 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara keberadaan kedua orang tua di rumah dan motivasi belajar siswa. Lebih dari itu, karena nilai korelasi tersebut masuk dalam kategori tinggi, ini mengindikasikan bahwa hubungan tersebut adalah kuat. Artinya, semakin intensif keberadaan kedua orang tua di rumah bersama siswa, semakin baik pula motivasi belajar siswa. Hal ini bisa memberikan wawasan penting tentang pengaruh positif dari dukungan keluarga terhadap motivasi belajar anak-anak. Ini berarti bahwa siswa yang tinggal bersama kedua orang tua cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih baik, merasa didukung, dan lebih nyaman dalam proses pembelajaran, yang kemudian dapat berpengaruh positif pada prestasi akademik mereka. Selanjutnya, hasil uji korelasi antara variabel (x) dan variabel (y2) memiliki nilai korelasi sebesar 0,549. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan antara keberadaan kedua orang tua di rumah dengan variabel (y2), dan hasil korelasi ini masuk dalam kategori "Sedang." Ini mengindikasikan bahwa keberadaan kedua orang tua di rumah juga memiliki pengaruh pada variabel (y2), yang kemungkinan terkait dengan kondisi dan fasilitas yang tersedia di rumah, serta interaksi dengan orang tua dalam proses belajar siswa. Kedua hasil ini memberikan pemahaman yang berguna tentang bagaimana keberadaan kedua orang tua di rumah dapat memengaruhi motivasi belajar dan variabel lainnya yang terkait dengan prestasi akademik siswa. Terdapat indikasi bahwa keberadaan kedua orang tua di rumah dapat memberikan dukungan yang positif terhadap pengalaman belajar siswa.

Sebagaimana yang telah dibahas di atas sejalan dengan apa yang telah dipaparkan oleh (Topor et al., 2010) dan (Đurišić & Bunijevac, 2017) yaitu Adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara keterlibatan orang tua dan keterlibatan anak prestasi akademis, melebihi dampak kecerdasan anak. Sebuah mediasi ganda Model ini menunjukkan bahwa persepsi anak terhadap kompetensi kognitif sepenuhnya memediasi hubungan tersebut antara keterlibatan orang tua dan kinerja anak pada tes prestasi standar. Itu kualitas hubungan siswa-guru sepenuhnya memediasi hubungan antara keterlibatan orang tua dan peringkat guru terhadap kinerja akademik kelas anak. Keterbatasan, penelitian masa depan arah, dan implikasi terhadap inisiatif kebijakan public.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai keberadaan kedua orang tua di rumah bersama siswa

terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik siswa, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara keberadaan kedua orang tua di rumah dengan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin intensif keberadaan kedua orang tua di rumah bersama siswa, maka motivasi belajar siswa cenderung lebih baik, dan ini berdampak positif pada prestasi akademik siswa.

Artinya, peran kedua orang tua dalam mendukung, memberikan dukungan, dan interaksi yang intensif dengan siswa di rumah memiliki dampak yang positif pada motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang lebih baik kemudian berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik siswa di sekolah.

Namun, perlu diingat bahwa hasil penelitian ini mengindikasikan adanya hubungan, bukan sebab-akibat. Faktor-faktor lain juga dapat memengaruhi motivasi belajar dan prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, penting untuk terus mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin berperan dalam pengembangan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa. Bagi orang tua tentu menginginkan anak-anaknya memiliki prestasi yang membanggakan. Perlu diperhatikan bahwa tanggung jawab orang tua bukan hanya sekedar dari segi finansial saja, tetapi bentuk perhatian dan kasih sayang sangat penting bagi tumbuh kembang anak. Tentunya dalam penelitian ini masih banyak hal yang perlu dikembangkan lagi atau bisa menjadi dasar pijakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Sebagai contoh faktor-faktor lain yang bisa memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Saran-saran ini dapat membantu meningkatkan kualitas keberadaan kedua orang tua di rumah bersama anak-anak mereka, yang pada gilirannya dapat berkontribusi positif terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik anak.

Anda memberikan beberapa rekomendasi yang sangat relevan berdasarkan hasil penelitian tentang keberadaan kedua orang tua di rumah bersama siswa dan dampaknya terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik siswa. Berikut adalah rekomendasi yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Meningkatkan Interaksi Intensif dan Kontinyu: Orang tua harus meningkatkan interaksi dengan anak secara intensif dan berkelanjutan. Interaksi yang aktif dan positif dapat memberikan dukungan yang kuat terhadap motivasi belajar anak.
2. Membangun Komunikasi yang Harmonis: Penting bagi kedua orang tua untuk menjalin komunikasi yang harmonis dengan anak. Ini memungkinkan anak merasa nyaman untuk berbicara tentang kebutuhan, masalah, dan tantangan yang mereka hadapi dalam proses belajar. Orang tua yang terbuka terhadap anak dapat lebih memahami dan membantu mereka secara efektif.
3. Mengontrol, Membimbing, dan Mengarahkan: Orang tua harus dapat memberikan pengawasan dan bimbingan yang sesuai kepada anak. Ini tidak hanya mencakup pengendalian terhadap aktivitas anak, tetapi juga memberikan arahan yang positif terhadap pencapaian tujuan belajar mereka.
4. Peran Guru di Sekolah: Para guru di sekolah juga memiliki peran penting dalam mendukung siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah. Mereka dapat memberikan perhatian khusus kepada siswa ini dan berusaha untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar mereka, termasuk latar belakang

ekonomi dan kondisi keluarga.

Rekomendasi-rekomendasi ini menyoroti pentingnya kerja sama antara orang tua dan guru dalam mendukung pengembangan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa. Dengan peran aktif dari kedua belah pihak, yaitu orang tua dan guru, siswa akan memiliki lingkungan pendidikan yang lebih kondusif. Ini dapat membantu siswa merasa didukung, termotivasi, dan mampu mencapai potensi belajar mereka secara maksimal. Semua pihak terlibat, termasuk keluarga dan sekolah, memiliki peran penting dalam membentuk masa depan pendidikan dan perkembangan anak-anak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada rekan-rekan penelitian yang sudah mendukung dan terlibat langsung dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Zainudin, Prima Cristi Crismono, & Maryati Nutafi. (2022). Images Of Figure And Anagram Media Development In Optimization Of Vocabulary Master. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 149–161. <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/bidayatuna/article/view/1787/631>
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>
- Budiati, Y. M., & Muhadi, F. (2022). Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Lintas Minat) Di Sma Negeri 1 Kalasan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Akuntansi*, 15(2), 27–36. <https://doi.org/10.24071/jpea.v15i2.4600>
- Creswell, J. W. (2007). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Method Approaches. *SAGE Publications*, 203–223. <https://doi.org/10.4135/9781849208956>
- Crismono, P. (2023). The Effect of Outdoor Learning on Students' Attitudes in Mathematics Learning. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(2).
- Crismono, P. C., Ali, N., & Maysaroh. (2021). Home Visit Method sebagai Upaya Mengatasi Keteringgalan Belajar Siswa dalam Kondisi Pandemi Covid-19 di MI Mambaul Ulum Ledok Sidomukti Mayang Jember. *AL-ASHR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Prodi PGMI-Fakultas Tarbiyah-UIJ*, 6(2). <http://ejournal.uinj.ac.id/index.php/alashr/article/view/1247>
- Desriandi, R., & Suhaili, N. (2021). Pengaruh Bakat Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Edukasi*, 1(2), 104–113.
- Dewi, R. V. K., Sunarsi, D., & Akbar, I. R. (2020). Dampak Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMK Ganesa Satria Depok. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP>, 6(4), 295–307. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4395889>
- Đurišić, M., & Bunijevac, M. (2017). Parental Involvement as a Important Factor for Successful Education. *Center for Educational Policy Studies Journal*, 7(3), 137–153. <https://doi.org/10.26529/cepsj.291>
- Fauzi, R., & Nurislamiah. (2023). Pola asuh orang tua dalam kajian komunikasi: implikasi terhadap hubungan keluarga. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 5(01), 64–88.
- Frahasini, Suslistyarini, A. (2020). Peran Orang Tua Dalam Memberikan Dorongan Cinta Kasih Bagi Pendidikan Anak. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1–11.
- Hanifiyah, F. (2020). Konsep Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik dalam Perspektif Komaruddin Hidayat. *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 179–190. <https://doi.org/10.33650/at.turas.v7i2.1250>



- Harmaini. (2013). Keberadaan Orang Tua Bersama Anak. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 9(Desember), 80–93.
- Hikmatullah, & Teguh, F. (2020). Keteladanan Orang Tua dalam Islam. *Geneologi PAI Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 07(2), 165–187.
- Ilyas, M., & Faisol, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar. *Jurnal UIJ Kyai Mojo*, 6(1), 21–34.
- Latifah, A. (2020). Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 101–112. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785>
- Martsiswati, E., & Suryono, Y. (2014). Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 187. <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2688>
- Marzuki, M., & Khanifah, S. (2016). Pendidikan ideal perspektif Tagore dan Ki Hajar Dewantara dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(2), 172–181. <https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12740>
- Nelisma, Y., Sasnita, A. fifi, Irman, I., Silvianetri, S., & Susanti, H. (2022). Hubungan Aktivitas Belajar Dengan Prestasi Siswa Smkn 1 Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.24176/jkg.v8i1.7052>
- Nurbayani, N. (2019). Pembinaan Iklim Kasih Sayang Terhadap Anak Dalam Keluarga. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 5(1), 59. <https://doi.org/10.22373/equality.v5i1.5378>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, November, 289–302.
- Rahmi, S. S., & Suhaili, N. (2020). Bakat Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran. *Ensiklopedia of Journal*, 3(1), 140–147. <http://jurnal.ensiklopediaku.org>
- Raudhoh. (2022). Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Harkat An-Nisa: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2(1), 83–108.
- Santi, F. U., Yuli Asih, K., Astika Sari, D., & Pristanti, D. (2020). Pemetaan Kebutuhan Program Parenting Education dalam Persiapan Regenerasi Remaja di Desa Wisata Pentingsari Yogyakarta. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 124–134. <https://doi.org/10.21831/diklus.v4i2.32265>
- Sari, M. P., & Khotimah, N. (2021). Hubungan Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Belajar Dengan Perkembangan Moral Anak. *Kumara Cendekia*, 9(3), 193. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i3.53912>
- Topor, D. R., Keane, S. P., Shelton, T. L., & Calkins, S. D. (2010). Parent involvement and student academic performance: A multiple mediational analysis. *Journal of Prevention and Intervention in the Community*, 38(3), 183–197. <https://doi.org/10.1080/10852352.2010.486297>
- Yulianto, I. E., & Susilo, H. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Gayungan. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Tahun*, 10(2), 98–105